

**PERBEDAAN PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN
MEDIA CERAMAH DAN FGD (*FOCUS GROUP DISCUSSION*)
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE DI
DUKUH KWENI DAN PELEMSEWU, PANGGUNG HARJO, SEWON,
BANTUL**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



ANESTIANI DAMARJATI

20100230145

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PERBEDAAN PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN
MEDIA CERAMAH DAN FGD (*FOCUS GROUP DISCUSSION*)
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE DI
DUKUH KWENI DAN PELEMSEWU, PANGGUNG HARJO, SEWON,
BANTUL**

Telah disetujui dan diujikan pada tanggal:

5 Januari 2016

Oleh:

Anestiani Damarjati

20100320145

Pembimbing

dr. Alfaina Wahyuni Sp. OG., M. Kes

Penguji

Erfin Firmawati S. Kep., Ns., MNS



(.....)

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Sri Sumaryani, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC)

Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Ceramah Dan FGD (Focus Group Discussion) Terhadap Pengetahuan Ibu Premenopause Di Dukuh Kweni dan Pelemsewu Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Anestiani Damarjati¹, dr. Alfaina Wahyuni, Sp. OG., M. Kes², Erfin Firmawati S. Kep., Ns., MNS³

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang :

Menopause adalah masa berhentinya haid seseorang wanita, biasanya terjadi pada usia 50 tahun. Dalam tahap menopause banyak perubahan yang terjadi pada seorang wanita, baik itu perubahan fisik maupun hormon seorang wanita. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan terhadap ibu premenopause diharapkan pengetahuan ibu dapat meningkat untuk persiapan menghadapi masa menopause. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu premenopause dengan diberikannya pendidikan kesehatan melalui ceramah dan FGD di Dukuh Kweni dan Pelemsewu

Metode Penelitian :

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperiment, dengan rancangan penelitian pretest posttest with control group design. Populasi dalam penelitian adalah ibu premenopause yang termasuk kriteria inklusi. Tehnik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sample 60 orang. Instrument untuk pengumpulan data berupa kuesioner tingkat pengetahuan. Penelitian dilakukan Bulan Maret-Agustus 2014.

Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pendidikan menggunakan kedua pendidikan kesehatan yaitu ceramah dan diskusi kelompok diperoleh nilai signifikansi variable yang dihubungkan adalah $p=0,000$ pada ceramah dan $p=0,006$ pada diskusi kelompok ($<0,05$).

Kesimpulan :

Terdapat perbedaan pengetahuan ibu premenopause dengan media ceramah dan FGD.

KataKunci: pengetahuan, pendidikan kesehatan ceramah dan diskusi kelompok

1 Mahasiswa PSIK FKIK UMY

2 Kaprodi Pendidikan Dokter FKIK UMY

3 Dosen Pengajar PSIK FKIK UMY

The Different of Influence Health Education with Ceramah and FGD (Focuss Group Discussion) Toward the Knowledge of Premenopausal Women in Dukuh Kweni and Pelemsewu Panggunharjo, Sewon, Bantul

Anestiani Damarjati¹, dr. Alfaina Wahyuni, Sp. OG., M. Kes², Erfin Firmawati S. Kep., Ns., MNS³

Scientific Paper, School of Nursing, Medical and Health Sciences Faculty, University Muhammadiyah of Yogyakarta

ABSTRACT

Background:

Menopause is the end of women menstruation, it happened in 50 years old. In the menstruation fase has many exchange happened to women, including the physic and hormone exchanged. So, prouiding of health education for menopausal women, the women's knowledge can increase to prepare face menopausal fase. The aim of research to know there is or not a relationship between menopausal women's knowledge with give speech and group discussion health education in Padukuhan Kweni and Pelemsewu.

Research Methodology :

The research is quasy eksperiment, with use pretest posttest with control group design. The population of the research are the premenopausal women that include the inclusion criteria. The data retrieval technique using purposive sampling, with the 60 samples. Instrument for data collect in the form of knowledge questionnaire. The research was conducted during March-August 2014.

Result:

The result showed there is the signifikan different between premenopausal knowledge with two methods of health education. With have significant skors is $p=0,000$ in ceramah and $p=0,006$ in focus group discussion (FGD) ($<0,05$).

Conclusion :

The result showed there is the signifikan different between premenopausal knowledge with ceramah and FGD.

Key words : *knowledge, ceramah and group discussion health education.*

¹*NursingSudent, School of Nursing, Medical and Health Science Faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

²*Head of Medical Faculty, Medical and Health Science Faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

³*Lecturer at Nursing, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia semakin bertambah seiring dengan semakin membaiknya berbagai kondisi di masyarakat dan usia harapan hidup terutama pada wanita. Sehingga mendorong untuk mewujudkan lanjut usia yang produktif. Oleh karena itu, permasalahan pada lanjut usia sering didominasi oleh wanita lanjut usia dibandingkan dengan laki-laki, seperti permasalahan menopause pada wanita lanjut usia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 203,46 juta orang dengan 101,81 juta penduduk wanita, sekitar 25% atau sekitar 15,5 juta jiwa dari penduduk wanita Indonesia akan mencapai usia menopause¹. Data Susenas Propinsi DIY Propinsi DIY tahun 2005 menyatakan bahwa jumlah penduduk wanita yang berusia 45-59 tahun adalah 268.957 atau 16,14% dari 1.67 juta jiwa total wanita di DIY².

Menopause merupakan penurunan fungsi organ reproduksi yang ditandai dengan keluhan haid yang mulai tidak teratur. Data dari Perkumpulan Menopause Indonesia (PERMI)³, menunjukkan beberapa gejala utama yang dikeluhkan sebagian besar wanita di Indonesia adalah 77,7% merasakan nyeri otot atau sendi, 68,7% lemah atau merasa tidak berenergi, 63,1% kehilangan ketertarikan pada aktivitas seksual, 60% kulit keriput, 29,5% sulit berkonsentrasi dan ruam pada kulit. Wanita menopause mengalami peningkatan resiko terjadinya penyakit osteoporosis, penyakit jantung iskemik dan ginjal. Penyebab kematian pada wanita menopause lebih banyak disebabkan karena penurunan esterogen di awal fase menopause.

Dampak dari menopause diatas dapat diminimalkan apabila wanita premenopause mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang menopause sehingga terjadi perubahan koping yang baik untuk menghadapi menopause. Pengetahuan dapat diperoleh

dari promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku dan bertujuan agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dan mengetahui kemana harus mencari pengobatan yang tepat⁴.

Pengetahuan dapat diperoleh dari promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku dan bertujuan agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dan mengetahui kemana harus mencari pengobatan yang tepat⁴. Banyak macam pendidikan kesehatan yang digunakan untuk menunjang pengetahuan seseorang, dalam penelitian ini peneliti menggunakan ceramah dan FGD (Focus Group Discussion) untuk memberikan informasi kepada responden.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Januari 2014 yang dilakukan oleh peneliti dengan kader kesehatan di dukuh Kweni dan Pelem Sewu, didapatkan bahwa di dusun tersebut belum pernah diadakan penyuluhan tentang menopause. Hasil wawancara dengan 5 wanita premenopause didapatkan bahwa mereka tidak mengetahui banyak tentang menopause serta tanda dan gejalanya. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui keefektifan media ceramah dan FGD dalam pendidikan kesehatan pada ibu pra menopause di dusun Kweni dan Pelemsewu.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media ceramah dan FGD terhadap pengetahuan ibu premenopause tentang menopause di dukuh Kweni dan Pelemsewu. Diharapkan setelah penelitian, responden dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan

informasi tentang menopause untuk mempersiapkan menghadapi menopause dan memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perawat atau perawat komunitas, tim medis, dan tenaga kesehatan lain di pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu pra menopause dengan media ceramah dan FGD dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental* dengan *pretest posttest control design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media ceramah dan FGD terhadap tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause di dusun Kweni dan Pelemsewu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu premenopause usia 40-50 tahun di dusun Pelemsewu dan Kweni. Populasi wanita premenopause di dusun Kweni dan Pelemsewu adalah 120 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel 54 responden, untuk mengantisipasi adanya *drop out* sampel tersebut ditambahkan 10% sehingga responden yang diambil 60 (30 untuk kelompok ceramah dan 30 untuk kelompok FGD).

Instrumen penelitian untuk alat ukur pengetahuan adalah kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan alternatif dua jawaban (benar-salah), bentuk pertanyaan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala penilaian pengukuran pengetahuan dengan jenis pernyataan *favorable* alternatif jawaban benar (B) diberi skor 1 dan alternatif jawaban salah (S) diberi skor 0. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* dengan alternatif jawaban benar (B) diberi skor 0 dan jawaban salah (S) diberi skor 1⁵.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara tiap item pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan dengan menggunakan uji

product moment. Uji reliabilitas kuesioner pengetahuan dalam penelitian menggunakan Kuder Richardson 20 (KR-20) karena skor yang digunakan dalam instrumen ini menghasilkan skor dikotomi, yaitu jika jawaban benar akan mendapatkan skor 1 dan jika jawaban salah maka mendapatkan skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan ibu premenopause usia 40-50 tahun. Responden terdiri dari 30 orang untuk kelompok ceramah dan 30 orang untuk kelompok FGD. Pendidikan responden tertinggi di jenjang SMA dan terendah di jenjang SMP.

Uji homogenitas ini untuk memperoleh nilai p atau signifikan menggunakan *chi_square* pada karakteristik usia dan pendidikan kesehatan tentang menopause sedangkan pada karakteristik pendidikan digunakan *kolmogorov-smirnov*. Pada ketiga karakteristik responden tersebut diperoleh nilai $p > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa pada kelompok ceramah dan kelompok FGD tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

B. Hasil

a. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok FGD dan kelompok ceramah

Tabel dibawah ini untuk menguji pengetahuan pada kelompok ceramah dan FGD pretest dan posttest intervensi menggunakan *paired t-test*.

Tabel 1. Perbedaan nilai pretest dan posttest pengetahuan kelompok FGD dan kelompok ceramah.

	Pretest	Posttest	P
Ceramah	10,16	16,47	0,000
FGD	10,17	10,87	0,006

Hasil mean nilai *pretest* 10,17 dan nilai *posttest* 10,87 pada kelompok FGD, terdapat selisih nilai 0,70 antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis statistik pada kelompok FGD menunjukkan $p=0,006$ ($p>0,005$) yang berarti tidak terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada pengetahuan kelompok FGD.

Hasil mean nilai *pretest* 10,16 dan nilai *posttest* 16,47 pengetahuan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 6,31. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik yang menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan tentang menopause antara sebelum dan sesudah intervensi yaitu pendidikan kesehatan melalui ceramah.

b. Pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok FGD dan kelompok ceramah

Tabel 2. Pengetahuan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelompok FGD dan ceramah

	Ceramah (n=30)	FGD (n=30)	<i>P</i>
Pretest	10,16	10,17	1,000
Posttest	16, 47	10,87	0,000

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *independent t-test* untuk menguji nilai *pretest* dan *posttest* antar kelompok ceramah dan FGD. Hasil *pretest* pengetahuan pada kelompok ceramah sebesar 10,16 dan pada kelompok FGD sebesar 10,17. Hasil nilai $p =1,000$ ($p>0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan bermakna antara nilai *pretest* pada kelompok ceramah dan kelompok FGD. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum pelaksanaan intervensi antara

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai rerata yang sama.

Analisis *posttest* pengetahuan pada kelompok ceramah sebesar 16,47 dan pada kelompok FGD sebesar 10,87. Hasil nilai $p =0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara nilai *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

C. Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Rentang usia responden pada kedua kelompok hampir sama dan terbanyak pada kedua kelompok berada pada rentang usia 40-45 tahun. Hal ini dapat dilihat melalui pembagian lanjut usia berdasarkan WHO yaitu 45-59 tahun yang disebut usia pertengahan (*middle age*). Hal ini juga didukung pendapat yang menyatakan bahwa wanita mulai tidak teratur atau berhenti menstruasi usia 45-55 tahun⁶.

Berdasarkan tabel 4, karakteristik pendidikan ibu premenopause sebagian besar adalah memiliki pendidikan SMA sebesar 50%. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan memberikan pengetahuan lebih besar, sehingga menghasilkan kebiasaan mempertahankan kesehatan yang baik. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan⁴. Hal ini sama dengan yang bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ($p=0,00$)⁷.

Karakteristik pekerjaan, ibu premenopause sebagian besar sebagai wiraswasta (70%) dan IRT (77,6%). Pekerjaan seseorang mempengaruhi pada penghasilan yang akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga

pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2007).

b. Perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok FGD dan kelompok ceramah

a) Kelompok FGD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok FGD tidak ada perbedaan yang signifikan ($p=0,006$). Hal ini berbeda dengan penelitian Hiswani⁸ bahwa diskusi/FGD maupun ceramah sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi peningkatannya lebih tinggi pada kelompok dengan diskusi, karena pada semua peserta terlibat aktif untuk menyatakan pendapatnya dan pengalamannya, serta membahas materi pendidikan kesehatan diabetes mellitus sampai memperoleh kesimpulan yang benar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok FGD lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Secara statistik, kelompok FGD tidak bermakna $p>0,05$, akan tetapi secara klinis kelompok FGD mengalami peningkatan pengetahuan (selisih pretest dan posttest post 0,70).

Menurut Nasution⁹, FGD atau diskusi kelompok adalah pendidikan kesehatan yang berarti mengungkap sebuah makna tema dari penelitian yang disajikan oleh peneliti menurut pemahaman sebuah kelompok. Dalam FGD disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya responden bersama-sama saling mengungkapkan pendapat, sharing terhadap pengetahuan dan pengalaman yang mereka

ketahui dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kelompok FGD dalam penelitian ini cenderung pasif, karena responden masih belum dapat mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka tentang menopause.

b) Kelompok ceramah

Pada penelitian ini penggunaan media ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam menjalani menopause. Hal ini sesuai dengan penelitian Triana¹⁰ yang menyatakan bahwa ceramah tanya jawab dengan modul, dan ceramah tanya jawab tanpa modul sama-sama efektif meningkatkan nilai pengetahuan wanita menghadapi menopause. Selain itu, menurut Pandiangan¹¹ juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok ceramah, kelompok audio visual, serta kelompok perpaduan ceramah plus audio visual.

Keberhasilan suatu pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain metode yang digunakan dan sasaran yang akan dituju. Peningkatan pengetahuan responden adalah karena metode pendidikan dalam pemberian informasi pada sasaran secara rinci dan penyampaian pesan disesuaikan dengan karakteristik responden sehingga dapat menyerap dan menyimpan pesan sesuai materi yang disampaikan dengan bervariasi sesuai metode atau media yang

digunakan pada penyampaian pesan¹¹.

Pada penelitian ini media metode ceramah menggunakan slide presentasi dibuat semenarik mungkin serta memperhatikan karakteristik responden merupakan pedoman bagi peneliti dalam pelaksanaan intervensi.

Peningkatan pengetahuan pada ibu dalam menjalani menopause tidak terlepas dari faktor intrinsik yang turut mempengaruhi diri responden sehingga muncul rasa ingin tahu yang tinggi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi yaitu materi pendidikan yang dianggap baru dan menarik untuk diikuti. Pada pelaksanaan pendidikan kesehatan setelah penyampaian materi dengan metode ceramah, responden diberi kesempatan untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan. Selain itu, responden dengan antusias menanyakan hal-hal atau perubahan yang terjadi sebelum menopause. Peran aktif responden dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen.

Penelitian lain disampaikan oleh Utami¹² menyatakan bahwa penggunaan media ceramah efektif meningkatkan pengetahuan remaja dalam menanggapi sistem reproduksi selama masa remaja.

c. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada

kelompok FGD dan kelompok Ceramah

a) Pretest pengetahuan kelompok FGD dan kelompok ceramah

Persamaan nilai mean pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disebabkan karena persamaan uji homogenitas pada kedua kelompok yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya perbedaan karakteristik antara kedua kelompok. Hasil ini sesuai dengan kondisi dua kelompok yang sebanding diharapkan suatu perlakuan yang diberikan dapat diperoleh hasil yang signifikan¹³.

Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai mean *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disebabkan salah satunya karena pada kedua kelompok memiliki karakteristik responden yang hampir sama. Selain itu, perbandingan antara presentase kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang menopause juga menunjukkan jumlah yang hampir sama. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa antara kedua kelompok memiliki pengetahuan yang sama tentang menopause. Hasil mean nilai *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ari¹⁴ bahwa pada kedua kelompok tidak terdapat perbedaan yang bermakna sebelum pelaksanaan intervensi pendidikan kesehatan.

b) *Posttest* Pengetahuan Kelompok FGD dan Kelompok Ceramah

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil mean nilai post test pada kelompok FGD dan kelompok Ceramah ($p=0,000$). Hasil ini sesuai dengan penelitian Malawat¹⁵ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok intervensi tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan wanita. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang mendapatkan metode ceramah mengalami peningkatan yang bermakna.

Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan FGD mengalami peningkatan yang bermakna karena mendapatkan paparan informasi sehingga terdapat perubahan pengetahuan tentang menopause.

Keberhasilan suatu pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat dilihat dari hasil penelitian ini yaitu media yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo⁴ bahwa penggunaan media ceramah yang melibatkan dua indra sekaligus mampu menyerap dan menerima materi lebih banyak daripada penggunaan satu media.

Selain hal tersebut keberhasilan suatu pendidikan

kesehatan juga dipengaruhi oleh waktu penyampaian intervensi. Lucie¹⁶ menyatakan bahwa banyak unsur yang sangat berperan dalam tercapainya efektivitas suatu penyuluhan, salah satunya adalah perlu memperhatikan waktu penyuluhan yang sesuai. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat perbedaan nilai *posttest* yang signifikan antara kelompok FGD dan kelompok ceramah karena keduanya sama-sama mendapat intervensi yang mempunyai kelebihan masing-masing dari intervensi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan pengetahuan ibu premenopause dengan media ceramah dan FGD

Saran

Perlu adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan bagi ibu premenopause sehingga dapat dijadikan penunjang dalam mempersiapkan menghadapi menopause. Ibu premenopause juga harus aktif dalam mencari informasi dan mandiri dalam upaya meningkatkan derajat kesehatannya.

RUJUKAN

1. Kuntjoro. (2012). Buku Ajar Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Jakarta
2. BPS Provinsi DIY. (2005). *DIY dalam Angka*. BPS Provinsi DIY, Yogyakarta.
3. PERMI. (2007). Simposium Nasional Perkumpulan Menopause Indonesia. Jakarta
4. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
5. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
6. Ganong, W.F. 2001. *Reviews of Medical Physiology*. Twentieth edition. A Division of The Mc Graw-Hill Companies.

7. Nuzulina, R. (2009). Hubungan tingkat pendidikan ormal dengan pengetahuan ibu tentang pap smear di Dukuh Bulusulur Wonogiri. Diakses tanggal 7 Juli 2014 dari <http://www.digilib.uns.ac.id>.
8. Hiswani. 2000. *Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perubahan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Dokter Pirngadi Medan*. Tesis, UGM, Yogyakarta.
9. Nasution, S(2003). *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabet.
10. Triana, W. 2002. *Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dengan Modul, dibandingkan Metode Ceramah Tanpa Modul untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Wanita dalam menghadapi Menopause di Kota Yogyakarta*, Tesis, UGM, Yogyakarta.
11. Pandiangan, T. 2005. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah, Media Audio Visual, Ceramah Plus Audio visual Pada Pengetahuan dan Sikap Remaja SLTP Di Tapanuli Utara*. Tesis, UGM, Yogyakarta.
12. Utami, M.P.S., 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Dalam Menanggapi Perubahan Sistem Reproduksi*. Skripsi, UGM, Yogyakarta.
13. Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi VI. Jakarta : PT. Rineka Cipta
14. Ari, N.D., 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Pemberian Leaflet Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menanggapi Perubahan Sistem Reproduksi*. Skripsi, UGM, Yogyakarta
15. Malawat, Ratna. (2006). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menopause Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Menopause di Pedukuhan Geblangan, Tamantirto, Kasihan, Bantul*. Karya Tulis Ilmiah. Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
16. Lucie, S., 2005. *Tehnik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor:Ghalia Indonesia